

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di Indonesia masih menyisakan masalah klasik yaitu tingkat pengangguran yang cukup tinggi namun, pembangunan ekonomi yang dilakukan negara berkembang seperti Indonesia mempunyai tujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya akan mampu dirasakan oleh masyarakat, misalnya dengan menciptakan lapangan kerja yang bertujuan untuk pemerataan distribusi pendapatan dan mengurangi angka pengangguran. Usaha percepatan pembangunan ekonomi industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemerintah (Lilyawati & Made Kembar Sri Budhi, 2016).

Jumlah penduduk yang besar merupakan potensi tenaga kerja yang besar bagi pembangunan. Dampak Pertumbuhan penduduk yang besar ini juga dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya pembangunan yang dilakukan karena jumlah penduduk yang besar tersebut menyebabkan tingginya jumlah angkatan kerja. Laju pertumbuhan angkatan kerja yang disebabkan pertumbuhan jumlah penduduk ini harus diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang mencukupi, sehingga tenaga kerja yang ada dapat terserap ke dalam aktivitas perekonomian (Andi Wijaya, Toti Indrawati & Eka Armas Pailis, 2014). Pembangunan ekonomi adalah sebuah usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas angkatan kerja dan mengarahkan pendapatan yang merata yang diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Penyerapan tenaga kerja juga erat kaitannya dengan kebijakan upah minimum. Dimana dengan gaji atau upah yang tinggi maka akan

mendorong para tenaga kerja untuk memiliki keinginan bekerja maka dengan keinginan kerja yang tinggi membuat para tenaga kerja meningkat produktivitas kerjanya (Nurrohman, R., & Arifin, Z, 2010).

Pulau Jawa sebagai pusat perekonomian tidak terlepas dari tingginya angka pengangguran. Menurut Pejabat Sementara (Pjs) Bupati Jombang Setiajit yang dilansir dari laman KABARJOMBANG.COM (2018) berdasarkan data yang ada di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Jombang angka pengangguran masih mendominasi masyarakat dengan latar belakang pendidikan Menengah Atas atau Umum (SMA/SMU), selebihnya dialami oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan Diploma dan Sarjana.

Terjadinya peningkatan jumlah penduduk yang semakin tinggi akan mendorong terjadinya pengangguran yang semakin tinggi pula karena tidak ada keseimbangan antar jumlah penduduk dengan jumlah lapangan kerja. Kurangnya kualitas tenaga kerja dalam pencapaian harapan kerja dalam industri atau perusahaan. Kurangnya pengalaman yang ada pada penduduk yang berusia produktif atau siap kerja. Kurangnya informasi yang *up to date* atau terkini dan terpercaya. Ketidak sesuaian antara gaji atau upah pekerja dengan tenaga yang para pekerja keluarkan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan stimulus perekonomian pada negara berkembang. Tidak heran apabila pernah terjadi krisis yang melanda dunia bahkan Negara Amerika Serikat. Tetapi krisis tersebut hampir tidak dirasakan oleh Negara Indonesia yang kegiatan perekonomian nya dijalankan oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Selain potensi yang dimiliki UKM terdapat keunggulan-keunggulan UKM dibandingkan dengan usaha besar, yaitu ; (Azrin, 2004)

1. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
2. Berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian.
3. Kemampuan menciptakan lapangan kerja cukup banyak atau penyerapan terhadap tenaga kerja.
4. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar dengan cepat disbanding dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis.
5. Terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan.
6. Dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat local sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia.
7. Tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif .

Menurut Wei dalam Fadillah dan Atmanti (2012) untuk mewujudkan perekonomian yang kokoh, usaha kecil perlu diberdayakan agar dapat menjadi mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah maka dengan ini diharapkan dapat menjadi usaha yang tangguh, unggul, dan mandiri dalam peranan mendorong sektor perekonomian yang semakin meningkat. Jika sektor perekonomian meningkat maka dapat mendorong terjadinya peningkatan pendapatan atau upah pada masyarakat yang bisa memperbaiki taraf hidup masyarakat yang baik. Pelatihan dilakukan untuk para calon tenaga kerja agar mereka siap masuk dunia kerja dengan kemampuan yang mereka miliki.

Negara Indonesia merupakan negara penghasil kedelai dengan memiliki area tanam yang cukup luas akan tetapi kenyataannya hingga sekarang

Indonesia masih mengimpor kedelai dari negara lain sebagai pemenuh kebutuhan dalam negeri serta penunjang produktivitas dan kualitas yang masih rendah dikarenakan harga bahan baku yang cukup mahal. Perkembangan industri tahu di Indonesia menunjukkan kemajuan dibidang ekonomi, perkembangan tersebut tidak hanya berkembang di industri besar namun industri tahu kecil juga merasakan dampaknya. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat dusun Bapang desa Sumber Mulyo kecamatan Jogoroto dimana dusun Bapang merupakan industri tahu terbesar di Kabupaten Jombang. Hal ini dibuktikan dengan data dari Dinas UMKM Kabupaten Jombang bahwa produksi tahu di dusun Bapang dengan nama usaha “Dwi Karya Sejati” termasuk dalam salah satu produk unggulan usaha mikro se-kabupaten Jombang berdasarkan omset tertinggi pada tahun 2019. Berikut datanya:

Tabel 1.1 Data Mapping Rekapitulasi Produk Unggulan Berdasarkan Omzet Tertinggi Dinas UMKM 2019

Kecamatan	Desa	Nama Pemilik Usaha	Nama Usaha	Asset/Nilai Modal Usaha (Rp)	Volume Usaha/Penjualan (Rp)	Rangking
						Vol. Penjualan
Kec. Bandar Kedungmulyo	Bangsri	Anshori	Mebel	Rp 30,000,000	Rp 252,000,000	6
Kec. Bareng	Jenis Gelaran	Ngatiyah	Toko	Rp 1,500,000	Rp 200,000,000	19
Kec. Diwek	Balongbesuk	Siyono	Pengrajin Kulit	Rp 5,000,000	Rp 252,000,000	7
Kec. Gudo	Blimbing	Pak di	Pakdi Kempot	Rp 3,000,000	Rp 252,000,000	8
Kec. Jogoroto	Sumbermulyo	Ali badrun	Dwi karya sejati	Rp 15,000,000	Rp 273,240,000	4
Kec. Jombang	Candimulyo	Wachid	WTS	Rp 300,000	Rp 252,000,000	9
Kec. Kabuh	Ngenjansem	Munari	Peternakan bebek	Rp 11,000,000	Rp 240,000,000	15
Kec. Kesamben	Watudakon	Sudarmaji	Ternak lele	Rp 15,000,000	Rp 250,000,000	13
Kec. Kudu	Kudubanjari	Sutris	Ayam potong	Rp 30,000,000	Rp 300,000,000	1
Kec. Megaluh	Sido Mulyo	Syafiudin	Toko	Rp 40,000,000	Rp 150,000,000	21
Kec. Mojoagung	Kauman	Yamir	Agen Kopyah	Rp 40,000,000	Rp 240,000,000	16
Kec. Mojowarno	Mojowarno	Elsa	Elsa salon	Rp 9,500,000	Rp 240,000,000	17

Kecamatan	Desa	Nama Pemilik Usaha	Nama Usaha	Asset/Nilai Modal Usaha (Rp)	Volume Usaha/Penjualan (Rp)	Rangking Vol. Penjualan
Kec. Ngoro	Banyuarang	Ari Sutiono	Pembuatan oven	Rp 40,000,000	Rp 240,000,000	18
Kec. Ngusikan	Keboan	Munib	Pengrajin tempe	Rp 4,000,000	Rp 252,000,000	10
Kec. Perak	Plosogenuk	Sajianto	Bengkel Motor	Rp 32,000,000	Rp 288,000,000	2
Kec. Peterongan	Tenggaran	Siswanto	Las	Rp 4,000,000	Rp 288,000,000	3
Kec. Plandaan	PuriSemanding	Fatimah	Warung	Rp 5,000,000	Rp 252,000,000	11
Kec. Ploso	Tanggungkramat	Pak hudi	UD. Alexandra	Rp 10,000,000	Rp 252,000,000	12
Kec. Sumobito	Mlaras	agus dasnono	ternak ayam	Rp 30,000,000	Rp 270,000,000	5
Kec. Tembelang	Rejosopinggir	Pak loso	Warkop mbah loso	Rp 20,000,000	Rp 180,000,000	20
Kec. Wonosalam	Jarak	Ismiadi Prasetyo	King coffe	Rp500,000.00	Rp 250,000,000	14

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang, diolah

Data diatas menunjukkan bahwa dengan modal usaha sebesar Rp 15.000.000,- (menurut neraca penjualan) produsen UMKM produksi tahu dengan nama usaha “**Dwi Karya Sejati**” dapat memperoleh volume penjualan sebesar Rp 273.240.000,-/ tahun. Jadi, dengan modal yang relatif sedang masih dapat mendapatkan volume penjualan pertahun yang relatif tinggi nomer 4 dibandingkan dengan usaha yang bermodal lebih tinggi dari usaha UMKM Pabrik tahu “**Dwi Karya Sejati**”.

Menurut Arief Effendy (2018) perkembangan produksi tahu yang semakin pesat membuat masyarakat di dusun Bapang mayoritas penduduknya bekerja di sektor produksi Tahu walaupun ada yang berprofesi menjadi seorang guru dan lainnya namun hanya sedikit. Menurut masyarakat yang bekerja di pabrik tahu, dengan mereka bekerja di pabrik tahu dapat menghasilkan cukup penghasilan ini mendorong para anak remaja setelah lulus sekolah tidak banyak melanjutkan pendidikannya dan lebih memilih untuk bekerja di industri produksi

tahu untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri atau membantu ekonomi keluarga.

Banyak produsen penghasil Tahu di Dusun Bapang Desa Sumber Mulyo Kecamatan Jogoroto namun dari data di atas sudah jelas bahwa penghasil produksi Tahu dengan omzet tertinggi atas nama Bapak Ali Badrun, namun menurut keterangan Bapak Haridzah anak dari Bapak Ali Badrun menyatakan bahwa beliau adalah pemilik tunggal usaha produksi Tahu yang terdaftar di Dinas UMKM tersebut yang dimaksudkan, karena awal didikan usaha produksi ini beliau masih belum berkeluarga jadi beliau mendaftar dengan menggunakan nama orang tuanya. Peran produksi tahu sangat besar dalam perkembangan ekonomi di dusun Bapang desa SumberMulyo kecamatan Jogoroto yang mudah saja terlihat yaitu penyerapan tenaga kerjanya yang cukup tinggi, dalam upaya penyerapan tenaga kerja ini para produsen tahu tidak mengutamakan jenjang pendidikan atau keterampilan khusus untuk pekerjanya banyak pekerja yang lulusan SMP atau SMA yang sudah bekerja di industri produksi tahu secara bebas dengan hanya bermodalkan keniatan atau kemauan untuk bekerja.

Penelitian terkait penyerapan tenaga kerja dan tingkat pendapatan tenaga kerja pada sektor industri berbasis UMKM di Indonesia masih terbatas, beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Roswita dan Rozali (2017) tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan UMKM terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Fadillah dan Atmanti (2012) tentang analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil (study kasus di sentra industri kecil ikan asin di kota Tegal), menunjukkan bahwa secara

simultan upah, produktivitas dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rekrutmen tenaga kerja. Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas ada beberapa inovasi yang membuat penelitian ini menarik antara lain, pertama variabel penelitian yang digunakan mencakup berbagai aspek dalam mengukur tingkat penyerapan tenaga kerja dan tingkat pendapatan tenaga kerja, kedua sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sektor unggulan daerah yang seharusnya memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perubahan tingkat penyerapan tenaga kerja maupun tingkat pendapatan tenaga kerja untuk wilayah terdampak.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyerapan tenaga kerja industri UMKM produksi tahu di UD. DWI KARYA SEJATI dusun Bapang, desa Sumber Mulyo, kecamatan Jogoroto, kabupaten Jombang?
2. Bagaimana dampak adanya virus Covid-19 di UD. DWI KARYA SEJATI dusun Bapang, desa Sumber Mulyo, kecamatan Jogoroto, kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis penyerapan tenaga kerja industri UMKM produksi tahu di UD. DWI KARYA SEJATI dusun Bapang, desa Sumber Mulyo, kecamatan Jogoroto, kabupaten Jombang.
2. Untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis dampak covid-19 pada industri UMKM produksi tahu di UD. DWI KARYA SEJATI dusun Bapang, desa Sumber Mulyo, kecamatan Jogoroto, kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian secara teoritis :

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pedoman penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis dibidang ketenagakerjaan.

2. Manfaat penelitian secara praktis :

Bagi pelaku usaha atau pihak industri. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk evaluasi dalam upaya perekrutan tenaga kerja. Bagi pemerintah atau dinas terkait. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah atau dinas terkait.